



Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta

Hidayatulloh¹, Betti Nuraini^{2*}, Sigid Edy Purwanto³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Email: ¹hidayatt2978@gmail.com, ^{2*}bettinuraini@uhamka.ac.id, ³sigid@uhamka.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 17-11-2024

Accepted: 01-02-2025

Published: 20-04-2025

Keywords:

Driving School Program

Five Interventions

Independent Curriculum

Abstract

The implementation of the Driving School Program at SD Negeri Tamansari 03 Jakarta faces challenges in implementing learning with a new paradigm, which causes this program to not run optimally. This is reflected in the low quality of schools in literacy and numeracy. This research aims to evaluate the implementation of the driving school program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) method. This research involved school principals, teachers, students and parents using data collection techniques, namely interviews, observation and document study. The research results show that the driving school program which consists of five intervention activities, namely consultative and asymmetric assistance, strengthening school human resources, new paradigm learning, data-based planning, and school digitalization can improve the quality of learning, learning outcomes and student character. This is proven in the education quality report at SDN Tamansari 03 in 2024 which saw an increase in the literacy, numeracy and character aspects of students by 83.33%, while the learning quality aspect was 73.71%. So it can be concluded that the implementation of the driving school program contributes and has a positive impact on improving the quality of education at SDN Tamansari 03 Jakarta.

Abstrak

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran dengan paradigma baru, yang menyebabkan program ini belum berjalan optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya mutu sekolah dalam literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah penggerak menggunakan metode CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah penggerak yang terdiri dari lima kegiatan intervensi yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar dan karakter peserta didik. Hal ini terbukti dalam rapor mutu pendidikan SDN Tamansari 03 pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari aspek literasi, numerasi dan karakter peserta didik sebesar 83,33% sedangkan aspek kualitas pembelajaran sebesar 73,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program sekolah penggerak memberikan kontribusi dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di SDN Tamansari 03 Jakarta.

Kata Kunci: Program Sekolah Penggerak, Lima Intervensi, Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP) pada tahun 2021. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sekolah yang berpusat pada murid, dengan fokus pada peningkatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Namun, seperti halnya program pendidikan lainnya, implementasi Program Sekolah Penggerak di tingkat sekolah dasar juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Selain itu, Program Sekolah Penggerak ini mempunyai tujuan untuk mendorong transformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan dengan menitikberatkan pada lima intervensi utama: pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia di sekolah, penerapan pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah.

SD Negeri Tamansari 03 Jakarta yang berada di wilayah Jakarta Barat mendapat kesempatan mengikuti Program Sekolah Penggerak Angkatan II Tahun 2022 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah kemendikbudristek [1]. Sejak mengikuti program sekolah penggerak pada tahun 2022, berbagai perubahan signifikan telah terjadi, dari sisi peningkatan hasil belajar peserta didik, penguatan kompetensi pendidik, hingga kualitas pembelajaran berbasis teknologi/digital. Namun, untuk memastikan efektivitas program ini, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi dan dampaknya. Dampak dari program sekolah penggerak ini berdasarkan Rapor Mutu Pendidikan SD Negeri Tamansari 03 pada tahun 2024, ada peningkatan capaian pada aspek literasi peserta didik sebesar 21,26%, numerasi sebesar 39,19%, dan penguatan karakter sebesar 12,69% dibandingkan tahun 2023. Walaupun sekolah ini menghadapi tantangan maupun kendala dalam hal keterbatasan jumlah perangkat teknologi, stabilitas jaringan internet, serta waktu yang diperlukan untuk menyeimbangkan tugas utama guru dengan tuntutan program. Selain itu, masih minimnya kompetensi pendidik dalam penggunaan media teknologi/digital dalam pembelajaran menjadi salah satu tantangan harus dihadapi implementasi program sekolah penggerak.

Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah langkah strategis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana Program Sekolah Penggerak telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan yang berguna untuk pelaksanaan program di masa depan, tidak hanya untuk SD Negeri Tamansari 03 Pagi, tetapi juga untuk sekolah-sekolah lain yang terlibat dalam program ini

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada SD Negeri Tamansari 03 Jakarta terkait implementasi program sekolah penggerak yang memiliki lima intervensi seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di SDN Tamansari 03 Jakarta Kelurahan Taman Sari Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2024 di Semester Genap Tahun pelajaran 2023/2024.

2.2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut [2] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Sedangkan menurut [3] Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

2.3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam evaluasi ini, adalah kepala sekolah, guru kelas 1 sampai kelas 6, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, guru Bahasa Inggris, peserta didik, dan orangtua di SD Negeri Tamansari 03 Pagi Jakarta.

2.4. Metode dan Model Evaluasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi program. Penelitian evaluasi program pendidikan ini untuk melakukan pengukuran program terhadap kualitas program pelaksanaan Program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan menggunakan standar dari Kemendikbudristek dan melibatkan seluruh stakeholder dalam pendidikan.

Menurut [4] model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Desain penelitian evaluasi model CIPP ini untuk mengevaluasi program pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta dari empat komponen utama yang disampaikan oleh Stufflebeam adalah satu rangkaian utuh yaitu, *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* [5]. Subjek penelitian berjumlah lima belas orang yang terdiri dari: 1) Kepala Sekolah, 2) Guru Kelas sebanyak 6 orang, 3) Guru Mata pelajaran sebanyak 3 orang, 4) Tenaga tata usaha, 5) Peserta didik Kelas 5 sebanyak 2 orang, 6) Komite sekolah, dan 7) orangtua murid.

Tahap evaluasi *context*, evaluasi yang dilaksanakan untuk pada visi, misi, tujuan dan landasan program sekolah penggerak terhadap implementasi program. Tahap evaluasi *input*, evaluasi yang dilakukan terhadap kurikulum satuan pendidikan, kemampuan kepala sekolah dan guru-guru, anggaran dan sarana prasarana penunjang kegiatan lima intervensi program sekolah penggerak. Tahap evaluasi *process*, evaluasi yang diarahkan pada aspek persiapan dan pelaksanaan program sekolah penggerak. Tahap evaluasi *product*, evaluasi yang dilakukan pada hasil yang telah dicapai berdasarkan ketercapaian tujuan dan dampak dari pelaksanaan program sekolah penggerak.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer diambil melalui wawancara dengan subjek yang relevan dengan penelitian. Kedua, data sekunder diambil dari berbagai sumber atau dokumen resmi misalnya buku, jurnal, fakta dan sumber terkait misalnya sumber data dari gambar, tulisan, karya atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia, seperti; pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif keberadaan peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam ruang lingkup penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaksi. Analisis data model interaktif ini mencakup tiga unsur, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pembahasan (4) kesimpulan/verifikasi. Dalam model analisis interaktif ini, analisis data dimulai pada saat pengumpulan data terjadi di lapangan, dan analisis data dilakukan secara siklus. Analisis data diawali dengan proses pengumpulan data yang berlangsung terus menerus hingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diadakan di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta terletak di Kota Administrasi Jakarta Barat tepatnya beralamat di Jalan Taman Sari X No. 17A, RT.001/001, Kelurahan Taman Sari, Kecamatan Tamansari, Kota Administrasi Jakarta Barat. SD Negeri Tamansari 03 Jakarta mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 12 orang terdiri dari; kepala sekolah berstatus sebagai PNS, Guru kelas sebanyak 6 orang berstatus ASN (5 PNS dan 1 PPPK), Guru mata pelajaran sebanyak 3 orang berstatus ASN dan Honorer, sedangkan tenaga kependidikan terdiri 2 orang berstatus Non PNS. Adapun jumlah peserta didik SD Negeri Tamansari 03 Jakarta sebanyak 175 orang yang berasal dari beraneka ragam latar belakang, baik ekonomi, budaya, suku dan agama yang beda-beda.

Peneliti telah berhasil mengumpulkan data dan informasi dari subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan tentang *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dalam program sekolah penggerak di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta.

3.1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks yang dilakukan pada Implementasi Sekolah Penggerak di SDN Tamansari 03 Jakarta ini yaitu berupa persiapan sekolah yang diperlukan sebelum mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak. Persiapan itu berupa hal-hal yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang terlaksananya Kurikulum Sekolah Penggerak. Dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa SDN Tamansari 03 Jakarta ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022, Tentang Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Dengan landasan tersebut, SDN Tamansari 03 Jakarta mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran dan perkembangan zaman saat ini. Kepala sekolah dan guru-guru di SDN Tamansari 03 Jakarta telah sangat paham dengan konsep pembelajaran dengan Kurikulum Satuan Pendidikan atau Kurikulum Merdeka, sehingga guru dengan mudah menggunakan di dalam kelas dan minat peserta didik terhadap pembelajaran semakin meningkat karena pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik sesuai dengan minat yang dimiliki mereka.

3.2. Evaluasi Input

Dalam evaluasi input melalui studi dokumentasi diperoleh dokumen Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang digunakan SD Negeri Tamansari 03 Jakarta sebagai dasar pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka bagi kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5 serta kelas 6 menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Kepala sekolah telah menunjukkan kompetensi yang kuat dalam memimpin dan mengelola lima intervensi Program Sekolah Penggerak, terutama dalam hal kepemimpinan, manajemen sekolah, perencanaan berbasis data, dan pengembangan profesional guru. Guru-guru di SD Negeri Tamansari 03 memiliki komitmen dan konsisten dalam menjalankan tugas termasuk dalam menjalankan program sekolah penggerak dan kepala sekolah pun berkolaborasi dengan guru-guru dalam melaksanakan program sekolah penggerak ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] menjelaskan bahwa faktor internal yang mendukung perubahan awal implementasi Program Sekolah Penggerak yakni: sikap, komitmen, kolaborasi, dan kompetensi manajerial kepala sekolah, kinerja dan respon positif guru terhadap perubahan kebijakan pendidikan, dan dukungan orang tua melalui komite sekolah.

3.3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini bertujuan menunjukkan sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sekolah penggerak sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari segi proses, ketercapaian implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tamansari 03 Jakarta adalah 73,71% dengan kategori baik berdasarkan raport mutu. Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sesuai dengan profil pelajar Pancasila karena arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah, perkembangan teknologi, dan media pembelajaran yang dibuat oleh guru dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan rubrik penilaian. Guru secara rutin mengadakan pembekalan peningkatan kompetensi guru, mampu dilaksanakan dari anggaran khusus program sekolah penggerak yang diberikan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik mencakup kompetensi literasi, numerasi dan karakter pelajar pancasila. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh [7] bahwa Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dalam Implementasi program sekolah penggerak telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru-guru telah menerapkan kurikulum merdeka yang dirancang dengan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi dimana setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dengan beberapa program yaitu, intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif. Menurut [8] bahwa pelaksanaan pembelajaran paradigma baru sama dengan pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru, kepala sekolah, dan masyarakat untuk senantiasa berkolaborasi, berkoordinasi, dan berkomunikasi, terutama dalam pengembangan kurikulum operasional dan perangkat pembelajaran.

3.4. Evaluasi Produk

Dalam evaluasi produk mengacu pada hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan program sekolah penggerak dalam penerapan kurikulum Merdeka. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi sejauh

mana kurikulum tersebut berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan apakah siswa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, dampak, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan terhadap berbagai aspek. Dan evaluasi ini berfokus pada pengukuran keberhasilan, hasil konkret, dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari implementasi program sekolah penggerak di SDN Tamansari 03. Hasil dan dampak kegiatan program sekolah penggerak di SD Negeri Tamansari 03 dapat dirasakan baik oleh kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik. Dengan adanya program sekolah penggerak dapat meningkatkan kualitas SDM sekolah terutama kepala sekolah dan guru karena berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan rapot mutu sekolah yang tiap tahun menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari segi penilai akademik maupun kemampuan literasi, numerasi, dan karakter. Berikut rapot mutu pendidikan SD Negeri Tamansari 03 Jakarta pada Tahun 2024.



Gambar 1. Rapor Mutu Pendidikan Literasi Numerasi Karakter Tahun 2024

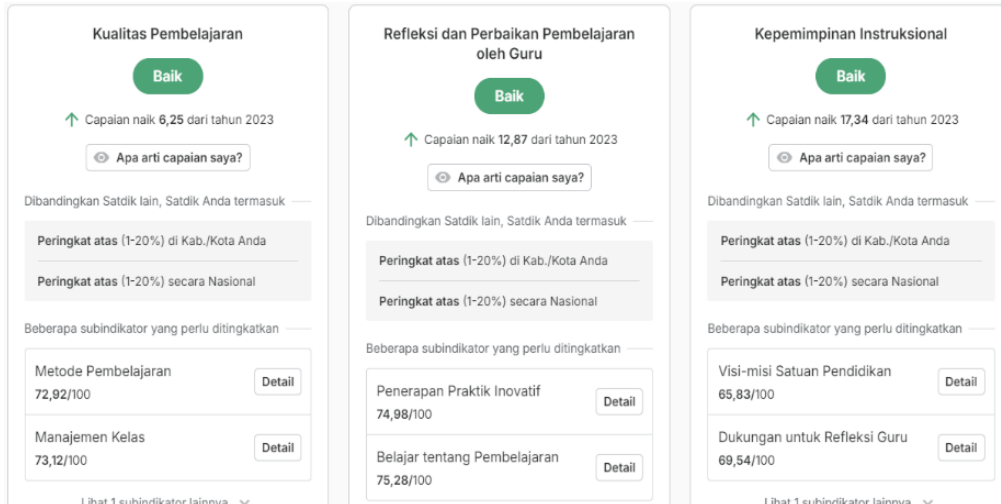
Sumber : <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan rapot mutu pendidikan SD Negeri Tamansari 03 tahun 2024 di atas tersebut menunjukkan peningkatan dari aspek kemampuan literasi, kemampuan numerasi dan karakter peserta didik. Dalam rapot pendidikan tahun 2024 ini dijelaskan bahwa aspek kemampuan literasi terjadinya kenaikan dari 62,07% menjadi 83,33% dengan kategori baik. Adapun dari aspek kemampuan numerasi terjadi kenaikan dari 24,14% menjadi 63,33% dengan kategori sedang. Dan dari aspek karakter terjadi kenaikan dari 52,76% menjadi 65,45% dengan kategori baik. Walaupun kenaikan ini tidak terlalu signifikan, akan tetapi secara umum hasil rapot mutu SDN Tamansari 03 terjadi peningkatan yang baik sekali. Dengan demikian sejak mengikuti program sekolah penggerak telah terjadi peningkatan yang sangat baik dari ketiga aspek tersebut berdasar dari rapot pendidikan SD Negeri Tamansari 03 yang bersumber dari website rapot pendidikan.

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi dari 62,07% (kategori sedang) menjadi 83,33% (kategori baik), sedangkan kemampuan numerasi meningkat secara signifikan dari 24,14% (kategori rendah) menjadi 63,33% (kategori sedang). Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi intervensi pembelajaran dengan paradigma baru. Program Sekolah Penggerak mendorong implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Guru dilatih untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, menggunakan pendekatan yang relevan, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan karakter guru yang lebih mampu mengembangkan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Ini mendukung peningkatan literasi dan numerasi, sebagaimana terlihat dalam data rapot mutu SDN Tamansari 03.

Peningkatan aspek karakter peserta didik dari 52,76% menjadi 65,45% (kategori baik) mencerminkan keberhasilan program sekolah penggerak dalam mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini mencerminkan bahwa program sekolah penggerak mendorong kepala sekolah dan guru untuk tidak hanya fokus pada capaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Guru dilatih untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila dan aspek-aspek penguatan karakter ke dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan [9] menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dikhususkan mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, sekolah penggerak, dan budaya positif di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan literasi, numerasi dan karakter berdasarkan rapor mutu pendidikan SD Negeri Tamansari 03 mencerminkan sejumlah dampak positif dari implementasi Program Sekolah Penggerak. Hal tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis paradigma baru yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka telah berdampak positif pada capaian akademik siswa. Program pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan spesifik peserta didik, sehingga kemampuan literasi dan numerasi meningkat serta penguatan karakter. Peningkatan karakter peserta didik mencerminkan keberhasilan program sekolah penggerak dalam membangun nilai-nilai positif pada siswa, seperti; mandiri tanggung jawab, kerja sama, dan empati.



Gambar 2. Rapor Mutu Pendidikan Pembelajaran Tahun 2024

Sumber : <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>

Kemudian dari kualitas pembelajaran guru pun terjadi peningkatan berdasarkan rapor pendidikan SD Negeri Tamansari 03 pada tahun 2024 yang bersumber dari rapor pendidikan kemendikbud. Rapor pendidikan dari aspek kualitas pembelajaran sebesar 73,71% kategori baik. Adapun dari aspek refleksi dan perbaikan pembelajaran guru sebesar 76,11% kategori baik. Dan dari aspek kepemimpinan instruksional pun terjadi peningkatan menjadi 71,8% kategori baik. Dengan demikian dari ketiga aspek yaitu kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran guru dan kepemimpinan instruksional terjadi peningkatan pada tiap tahunnya semenjak mengikuti program sekolah penggerak berdasarkan rapor pendidikan SD Negeri Tamansari 03 Jakarta. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [10] menjelaskan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk membuat perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan karakter guru yang lebih mampu mengembangkan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan tujuan program yang terdapat di dalam naskah akademik program sekolah penggerak kemendikbud [11] menjelaskan bahwa salah satu tujuan program sekolah penggerak adalah Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan hasil kualitas, refleksi, dan perbaikan pembelajaran guru dan kepemimpinan instruksional mencerminkan hasil dan dampak yang positif bagi peningkatan kompetensi guru sebagai dampak dari program sekolah penggerak. Guru tidak hanya mampu mengajarkan materi pelajaran dengan merancang pembelajaran yang fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menggunakan teknologi dalam pembelajaran, tetapi guru juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] memperoleh hasil bahwa kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap sekolah sehingga meningkatkan kesiapan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kolaborasi dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor pendukung Program ini seperti; Kompetensi kepala sekolah, guru-guru yang profesional, sarana dan prasarana, yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis teknologi/digitalisasi sekolah. Selain itu, dukungan komite sekolah dan orangtua dalam keterlibatan/partisipasi setiap kegiatan sekolah menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung program sekolah penggerak.

Dalam pelaksanaan program sekolah penggerak selalu ada kendala, hambatan, kekurangan, atau keterbatasan yang dihadapi. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana, walaupun sarana dan prasarana penunjang ada seperti perangkat teknologi sudah lengkap, akan tetapi masih ada keterbatasan jumlah dan kualitas perangkat. Adanya keterbatasan anggaran, kendati ada anggaran sekolah penggerak yang dialokasikan, jumlah yang tersedia mungkin belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh aspek lima intervensi program sekolah penggerak. Adanya keterbatasan kompetensi teknologi, meskipun telah mengikuti pelatihan, tidak semua guru sepenuhnya percaya diri atau terampil dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran berbasis digital/teknologi. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah penggerak selalu dilakukan dengan koordinasi dan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] menjelaskan bahwa Selama program berjalan ada berapa hambatan yang harus dihadapi oleh peserta didik, pendidik, kepala sekolah selama pelaksanaan namun semua dapat teratasi dengan saling berkerja sama antar pendidik. Kunci solusi dari segala hambatan yang terjadi adalah saling kerjasama dan kolaborasi seluruh warga sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPPO untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Tamansari 03 Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks pada Implementasi Sekolah Penggerak di SDN Tamansari 03 Jakarta menunjukkan kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penetapan sekolah sebagai Sekolah Penggerak di Provinsi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan Dirjen memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program. Persiapan mencakup pemahaman kepala sekolah dan guru-guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pendidikan, dan perkembangan zaman. Implementasi yang tepat dan relevan ini meningkatkan minat peserta didik karena pembelajaran melibatkan mereka sesuai dengan minat yang dimiliki, menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik.

2. Evaluasi input

Evaluasi input menunjukkan bahwa SD Negeri Tamansari 03 Jakarta menggunakan kombinasi Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, serta Kurikulum 2013 untuk kelas 6. Kepala sekolah memiliki kompetensi kuat dalam kepemimpinan, manajemen sekolah, perencanaan berbasis data, dan pengembangan profesional guru, yang menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak. Guru-guru memiliki komitmen dan konsistensi tinggi dalam melaksanakan program ini, didukung oleh kolaborasi efektif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui komite sekolah. Faktor-faktor seperti sikap, komitmen, kolaborasi, dan kompetensi kepala sekolah serta respon positif guru terhadap kebijakan pendidikan menjadi pendorong utama keberhasilan programi kegiatan yang telah direncanakan oleh BBGP Yogya.

3. Evaluasi proses

Evaluasi proses Program Sekolah Penggerak di SDN Tamansari 03 Jakarta menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan baik dengan ketercapaian 73,71%. Guru berhasil menerapkan pembelajaran terdiferensiasi yang mencakup program intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif untuk mendukung pengembangan literasi, numerasi, dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dukungan sarana prasarana, media pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan rubrik penilaian, dan pembekalan kompetensi guru menjadi faktor utama keberhasilan. Selain itu, kolaborasi dan koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan masyarakat turut memperkuat implementasi kurikulum serta pengembangan perangkat pembelajaran.n materi yang beda-beda tiap bulannya.

4. Evaluasi produk

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dari 62,07% menjadi 83,33% (kategori baik), kemampuan numerasi dari 24,14% menjadi 63,33% (kategori sedang), dan karakter peserta didik dari 52,76% menjadi 65,45% (kategori baik). Selain itu, kualitas pembelajaran guru juga mengalami peningkatan dengan refleksi dan perbaikan pembelajaran mencapai 76,11% (kategori baik) serta kepemimpinan instruksional sebesar 71,8% (kategori baik). Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran terdiferensiasi dan berbasis proyek yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan program juga ditopang oleh berbagai faktor pendukung, seperti kompetensi kepala sekolah dan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari komite sekolah dan orang tua. Namun, beberapa kendala tetap ada, seperti keterbatasan sarana, anggaran, dan kompetensi teknologi para guru. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama dan kolaborasi semua pihak di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, serta penguatan karakter profil Pelajar Pancasila

REFERENCES

- [1] Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022, Tentang Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan Dua, 2022.
- [2] Moleong. Lexy. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya, 2016.
- [3] Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta, 2021.
- [4] Mulyatiningsih Endang. *Metodologi Penelitian Terapan*. Alfabeta, 2012.
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta, 2021.
- [6] Budiman, J., Irfan, M., & Malino, T. M. M., “Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 Di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 87–104. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1581>, 2022.
- [7] Firdaus Syafi, F. *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosding Seminar Nasional pendidikan Dasar, 2021
- [8] Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023
- [9] Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>, 2023.
- [10] Huldya Syamsiar, M. I. G. R. I. W. W., ”Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 536–544, 2023.
- [11] Zamjani Irsyad, dkk, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022.
- [12] Sukma Indra Dewi, R., Adhi Suciptaningsih, O., Eka Anggraini, A., Rizki Kusumaningrum, S., Studi, P. S., Dasar, P., & Negeri Malang, U, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang,” *Jurnal Simki Pedagogia*, 6 (2), 500–511. <https://jipid.org/index.php/JSP>, 2023.
- [13] Aman, M. I., Sufyadi, S., Utama, A. H., & Mangkurat, U. L., “Analisis Implementasi Pembelajaran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Era New Normal Di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin,” *Journal of Instructional Technology J-INSTECH*, Vol. 4, Nomor 1, 2023